

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai Pasok Industri pada IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul terdiri dari 2 model yaitu Model 1 terdiri Petani-Pedagang Kayu-Pemilik Jasa Penggajian-Pelaku IKM-Konsumen. Model 2 terdiri dari Petani-Pemilik Jasa Penggajian-Pelaku IKM-Konsumen.
2. Rantai Nilai Industri pada IKM Mebel Kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul melibatkan 4 pelaku utama terdiri dari petani dan pedagang kayu sebagai penyedia bahan baku, pemilik jasa penggajian sebagai jasa penggajian untuk pedagang kayu dan pelaku IKM dan pelaku IKM sebagai pembuat produk mebel. Penyediaan bahan baku yang digunakan berasal dari daerah setempat, namun jika petani tidak bisa menyediakan maka pedagang kayu dan pelaku mebel akan mencari diluar daerah namun tetap di wilayah Gunungkidul. Teknologi yang digunakan para pelaku rantai nilai industri sudah cukup modern sehingga produk mebel yang dihasilkan bisa memenuhi target. Akan tetapi ada kendala yang dialami oleh pelaku ikm yaitu susahmya mendapat permintaan pasar karena kalah bersaing dengan mebel keliling.
3. Nilai tambah terbesar pada rantai nilai ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul adalah para pelaku ikm mebel.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan analisis rantai nilai IKM mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para petani agar bisa mengikuti pelatihan supaya mendapat wawasan cara membudidayakan pohon, lebih cepat tumbuhnya dan kualitasnya bagus. Untuk para pelaku IKM diharapkan juga untuk melakukan atau mengikuti pelatihan pembuatan mebel agar produk mebel yang diproduksi kualitasnya lebih bagus lagi. Serta diharapkan terbentuknya kembali kelompok pelaku mebel agar tidak terjadi diskriminasi harga dan besar kemungkinan akan mendapat bantuan dari Dinas terkait.
2. Untuk pemerintah dan lembaga lembaga terkait agar memberikan berupa pelatihan kepada petani kayu dan pelaku Ikm untuk menambah keterampilan mereka dan memberikan bantuan dana bagi para pelaku IKM supaya lebih maju usaha mebel mereka karena lesunya para pelaku IKM terkait modal salah satunya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih lanjut mengenai analisis nilai tambah secara rinci dan strategi peningkatan pendapatan dan pola pemasaran yang diterapkan, khususnya para ikm mebel kayu di Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar, Gunungkidul.